

Kualitas Hidup pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Adiratna Sekar Siwi^{1,*}, Tri Sumarni², A.Rizal Fadly³, Arif Imam Hidayat⁴

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

⁴Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

¹adiratnasekarsiwi@uhb.ac.id*; ²triumarni@uhb.ac.id; ³rizalfadly05@gmail.com,

⁴arif.hidayat@unsoed.ac.id

ABSTRACT

Chemotherapy has an impact on the patient's life, causing both physical and psychological problems. Furthermore, it was discovered that the planned therapy program was frequently not completed because every time a patient had chemotherapy, it had to be postponed due to the patient's condition, which did not qualify for chemotherapy. Usually due to the general condition that has not been good and the patient's body condition is deteriorating. Breast cancer patients undergoing chemotherapy may experience changes in their physical health, psychological well-being, social relationships, and the environment. The patient's quality of life will suffer as a result of this. The purpose of this study is to assess the quality of life of cancer patients undergoing chemotherapy. This study's design was descriptive with a cross-sectional approach. This study's sampling technique was accidental sampling, with a sample size of 67 respondents. This study used the European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Core Questionnaire (EORTC QLQ-C30) questionnaire. The univariate test is used to analyze data. According to the findings of this study, the majority of the patients were aged 46-65 years (56.7%), female gender (83.6%), type of breast cancer (61.2%), duration of chemotherapy 1-3 months (37.3%), unemployed (52.2%), married (85.0%), and with as many as 52 respondents having a low quality of life (77.6%). According to the findings, cancer patients undergoing chemotherapy have a low quality of life, with 52 respondents falling into this category (77.6 percent).

Keywords: *quality of life, cancer, chemotherapy*

ABSTRAK

Kemoterapi memiliki dampak dalam kehidupan antara lain berupa gangguan fisik dan psikologis. Selain itu, banyak ditemukan bahwa program terapi yang direncanakan seringkali tidak selesai karena setiap kali pasien harus kemoterapi terpaksa ditunda karena kondisi pasien yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan kemoterapi. Biasanya disebabkan keadaan umum yang belum baik dan kondisi tubuh pasien yang memburuk. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat mengalami perubahan dari berbagai aspek kehidupan yang akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan sampel 67 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Core Questionnaire (EORTC QLQ-C30). Analisa data menggunakan uji univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu berumur 46-65 tahun (56.7%), jenis kelamin perempuan (83.6%), jenis kanker payudara (61.2%), lama kemoterapi 1-3 bulan (37.3%), pekerjaan tidak bekerja (52.2%), status pernikahan menikah (85.0%) serta kualitas hidup rendah sebanyak 52 responden (77,6%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam kategori rendah sebanyak 52 responden (77,6%).

Kata kunci : *kualitas hidup, kanker dan kemoterapi*

PENDAHULUAN

Kanker sebagai salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) atau penyakit non infeksi yang masih menjadi masalah serius dalam kesehatan dan menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data *Global Burden Of Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency For Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2018 menunjukkan angka 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker diseluruh dunia, dan kejadian ini meningkat pada tahun 2020 menjadi 19,2 juta kasus baru disertai dengan mortalitas kematian sebanyak 9,9 juta kasus (GLOBOCAN, 2020). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2013, di Indonesia kejadian kanker mencapai 1,4/1000 penduduk dan kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,8/1000 penduduk dengan prevalensi kanker di Jawa Tengah sebesar 2,1/1000 penduduk (Riskesmas, 2018). Tingginya prevalensi kanker perlu dicermati dengan upaya pencegahan, deteksi dini dan penanganan yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Penanganan atau pengobatan kanker dengan berbagai terai diantaranya melalui pembedahan, radioterapi, terapi hormonal dan kemoterapi (Haryati dan Sari, 2019).

Kemoterapi menjadi salah satu terapi penanganan kanker yang menggunakan suatu senyawa kimia untuk membunuh sel kanker yang sedang membelah dan mencegah perkembangan sel selanjutnya (Chow *et al.*, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2018 proporsi terapi dengan kemoterapi pada pasien kanker sebesar 24,9%.

Selain itu, banyak ditemukan terapi yang direncanakan seringkali tidak selesai karena setiap kali pasien harus kemoterapi terpaksa ditunda karena kondisi pasien yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan kemoterapi. Biasanya disebabkan keadaan umum yang belum baik dan kondisi tubuh pasien yang memburuk (Rohmawati, 2017).

Kemoterapi memiliki dampak dalam kehidupan berupa gangguan fisik dan psikologis. Selain itu, banyak ditemukan

terapi yang direncanakan seringkali tidak selesai karena setiap kali pasien harus kemoterapi terpaksa ditunda karena kondisi pasien yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan kemoterapi. Biasanya disebabkan keadaan umum yang belum baik dan kondisi tubuh pasien yang memburuk (Rohmawati, 2017). Hasil penelitian Haryati dan Sari (2019) bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat mengalami perubahan pada aspek kehidupannya yang akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada kualitas hidup pasien (Haryati dan Sari, 2019).

Penelitian Kolin *et al.*, (2016) mengenai kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi menunjukkan sebagian besar kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dari beberapa aspek yang di derita oleh pasien berupa kondisi fisik seperti mual, muntah, nyeri dan penurunan aktivitas. Kondisi psikologis berupa perubahan peran, rasa menyerah, putus asa dan pasrah pada kematian. Dukungan sosial seperti kurangnya perhatian, dukungan informasi dari keluarga dan lingkungan (Kolin *et al.*, 2016).

Kualitas hidup yang baik sangat dibutuhkan supaya seseorang sanggup memperoleh status kesehatan yang baik serta mempertahankan fungsi ataupun kemampuan fisik seoptimal mungkin. Seseorang yang mempunyai kualitas hidup yang baik akan mempunyai kemauan yang kuat untuk sembuh serta dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Sebaliknya, jika kualitas hidup menurun, maka kemauan untuk sembuh juga menurun (Kubra dan Yilmaz, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif non eksperimental dengan

desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional dan tehnik sampling yang digunakan adalah accidental sampling sebanyak 67 pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Core Questionnaire (EORTC QLQ-C30) untuk menilai kualitas hidup. Analisa data yang dipakai adalah analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto Tahun 2021

Variabel	(f)	(%)
Usia		
Anak-anak <18 Tahun	3	4,5
Remaja 18-25 Tahun	2	3
Dewasa 26-45 Tahun	20	29,8
Lansia 46-65 Tahun	38	56,7
Manula >65 Tahun	4	6
Total	67	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	16,4
Perempuan	56	83,6
Total	67	100
Jenis kanker		
Payudara	41	61,2
Paru-paru	1	1,5
Prostate	2	3
Colon	1	1,5
Lambung	0	0
Lainnya	22	32,8
Total	67	100
Lama kemoterapi		
< 1 bulan	18	26,9
1-3 Bulan	25	37,3
4-6 Bulan	8	11,9
> 6 Bulan	16	23,9
Total	67	100
Pekerjaan		
Bekerja	32	47,8
Tidak bekerja	35	52,2
Total	32	100
Status pernikahan		
Lajang	6	9
Menikah	57	85
Janda/ Duda	4	6
Total	67	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebagian besar lansia berusia 46-65 tahun sebanyak 38 responden (56,7%), jenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden (83,6%), jenis kanker payudara

sebanyak 41 responden (61,2%), lama kemoterapi 1-3 bulan sebanyak 25 responden (37,3%), pekerjaan sebanyak 35 responden tidak bekerja (52,2%), pendidikan terakhir pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 49 responden (73,1%) dan status pernikahan menikah sebanyak 57 responden (85%).

2. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto Tahun 2021

Kategori	(f)	(%)
Kualitas hidup rendah	52	77,6
Kualitas hidup cukup	13	19,4
Kualitas hidup baik	2	3
Total	67	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto didapatkan sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 52 responden (77,6%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

A. Usia

Hasil penelitian ini didapatkan separoh lebih responden berusia 46-65 tahun sebanyak 38 responden (56,7%), Penelitian yang dilakukan Indrayani (2018) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien kanker. Semakin tua seseorang kualitas hidup yang dimiliki semakin berkurang. Hal ini terjadi karena terjadi perubahan akibat proses menua baik perubahan fisik, mental dan psikososial yang mengarah pada kemampuan untuk melakukan aktifitas sehari-hari dan berpengaruh terhadap kualitas hidup.

B. Jenis kelamin

Penelitian ini yang dilakukan menunjukkan hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden (83,6%).

Longe (2013) perempuan biasanya lebih kritis terhadap kondisi tubuh baik secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu tubuh daripada laki-laki. Laki-laki mempunyai kepuasan dengan tubuh jika mereka bertubuh besar dan seorang perempuan lebih puas dengan tubuh mereka bila tubuh mereka kurang baginya dari ukuran normal.

Hasil penelitian oleh Krasselt & Baerwald (2019) bahwa kualitas hidup laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hasil studi melaporkan secara signifikan laki-laki memiliki kepuasan yang lebih tinggi dalam beberapa aspek antara lain hubungan personal, dukungan keluarga, keadaan ekonomi, pelayanan sosial, kondisi kehidupan dan kesehatan. Perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi dalam hal kesepian, ekonomi yang rendah dan kekhawatiran terhadap masa depan.

C. Jenis kanker

Penelitian ini sebagian besar responden penyandang kanker payudara sebanyak 41 responden (61,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmawati (2017) mengatakan ketika mendengar diagnosa dokter bahwa dirinya positif terkena kanker payudara membuatnya menjadi malu, tidak berdaya, merasa *shock* dan minder. Kemudian menjadi lebih parah setelah dilakukan mastektomi dirinya merasa sangat stres karena banyak hal yang dipikirkan untuk kehidupan selanjutnya, dirinya sampai mengurung diri di kamar karena merasa minder dan enggan bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya karena malu.

Sejalan dengan penelitian Heydarnejad *et al.*, (2019) diperoleh dalam penelitiannya jenis kanker yang diderita responden paling banyak kanker payudara terhitung 26-35% dari semua pasien. Didapatkan masalah paling umum pada kualitas hidup pasien kanker payudara dari empat domain yaitu: ketakutan tentang masa depan (29%), memikirkan penyakit dan konsekuensi

(26,5%), tidak sabar (24%), dan depresi (17,5%).

D. Lama kemoterapi

Lama kemoterapi dan frekuensi kemoterapi saling berkaitan. Pada penelitian ini paling banyak lama kemoterapi 1-3 bulan sebanyak 25 responden (37,3%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riskawaty *et al.*, (2021) didapatkan proporsi tertinggi adalah responden yang menjalani kemoterapi pada siklus ke 4 dengan jumlah 21 responden (30%). Penelitian ini menyampaikan semakin bertambahnya pemberian kemoterapi maka semakin banyak sel sehat yang akan mengalami kerusakan sehingga akan menimbulkan gejala akibat dari kerusakan sel tubuh yang sehat. Selain itu juga akan menurunkan status fisik, psikologis, serta sosial pasien dimana semua komponen tersebut faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu.

Menurut penelitian Suandika *et al.*, (2019) dapat diketahui bahwa paling banyak pasien kanker payudara menjalani kemoterapi siklus III sebanyak 23 responden (25,6%), siklus kemoterapi adalah masalah yang juga sering ditemui dan dihadapi oleh pasien kanker jangka panjang terkait dengan dukungan sosial atau emosional, kebiasaan kesehatan, pandangan hidup spiritual atau filosofis, dan perhatian terhadap *body image*. Penelitian menunjukkan kemoterapi yang teratur dan sesuai dengan jadwal pada pasien kanker payudara menunjukkan gambaran kualitas hidup secara keseluruhan baik atau cukup pada pasien kanker. Namun, di antara para pasien, masalah psikososial dan gejala fisik seperti nyeri dan limpadema, terutama efek samping terapi ajuvan (kemoterapi berkelanjutan) dalam kelangsungan hidup masih ada.

E. Pekerjaan

Pekerjaan sebagai salah satu sumber pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Hasil penelitian ini sebagian besar

responden tidak bekerja sebanyak 35 responden (52.2%). Menurut Rustam (2017) menyatakan status ekonomi yang lebih tinggi memengaruhi kualitas hidup pasien kanker banyak aspek perawatan pasien yang lebih baik sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Tingkat pendapatan yang rendah akan memengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara karena pendapatan akan menentukan kemampuan dalam pengobatannya.

F. Status Pernikahan

Pada penelitian ini status pernikahan separoh lebih responden menikah sebanyak 57 responden (85 %), pada penelitian ini sebagian besar responden pada kategori usia lansia dimana pada usia ini mayoritas orang sudah menikah dan berkeluarga. Keluarga mempunyai peran sebagai sumber coping bagi pasien dalam menghadapi penyakit dan menjalani proses pengobatan. Pemberian coping yang efektif, pasien dapat menghadapi dan mengelola masalah psikologis yang dihadapi. Pasien yang menjalani kemoterapi sering dihadapkan pada kecemasan terhadap program dan efek samping terapi kemoterapi. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pada diri pasien dalam menjalani kemoterapi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zhou *et al.*, (2020) kehadiran dan dukungan pasangan selama menjalani kemoterapi sebagai salah satu alasan bagi responden untuk bertahan dan menjalani pengobatan kemoterapi. Kehadiran pasangan membuat mereka merasa mendapat dukungan penuh dan semangat yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup.

Sejalan dengan penelitian Afifah & Sarwoko, (2020), keluarga inti berfungsi dalam mempertahankan lingkungan yang aman baik secara emosional maupun fisik, mengenali dan mengurangi pengaruh dari kejadian-kejadian yang meningkatkan stress (termasuk diagnosis kanker),

serta menumbuhkan, mengasuh dan memberi dorongan terhadap perkembangan setiap anggota keluarga.

2. Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar kualitas hidup responden berada pada kategori rendah sebanyak 52 responden (77.6%). Analisa hasil olah jawaban dari responden bahwa skor yang rendah yaitu pada pertanyaan melakukan kegiatan berat, berjalan jauh, keterbatasan saat bekerja, merasa perlu beristirahat, merasa lemah, mudah tersinggung, kesulitan keuangan, merasa kelelahan, aktifitas sosial terganggu oleh kondisi fisik atau terapi medis yang merupakan akibat dari efek samping kemoterapi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Teo *et al.*, (2018) masalah penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien adalah gejala yang mereka peroleh akibat kemoterapi. Ketika timbulnya gejala fisik, seperti nafsu makan yang buruk, mual/muntah, kurangnya energi yang cukup, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena kondisi fisik, terganggu oleh efek samping pengobatan, perubahan penampilan, kulit kering dan terkelupas, kerontokan rambut dan bulu mata, mudah lupa, penggelapan kulit, cemas akan masa depan, dan menarik diri dari kehidupan sosial kondisi ini berpengaruh pada kualitas hidup pasien.

Hal ini didukung oleh penelitian Yildirim *et al.*, (2013) menemukan bahwa gejala terkait pengobatan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi menyebabkan peningkatan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Terlebih, kebutuhan akan pendidikan/penyuluhan meningkat karena pasien kurang mendapat informasi apakah proses pengobatan akan mempengaruhi kehidupan.

Dalam penelitian Arslan *et al.*, (2017) menemukan bahwa ketika gejala fisik yang diamati selama

kemoterapi berlangsung lama, kebutuhan psikososial pasien meningkat. Selanjutnya, pasien membutuhkan informasi tentang proses pengobatan dan efek samping obat, kekurangan energi untuk mempertahankan kehidupan sosialnya, dan mengalami ketakutan dan keputusasaan dengan demikian, kualitas hidup mereka menurun.

Pembahasan kuesioner lainnya mengenai pertanyaan masalah keuangan akibat kondisi fisik atau terapi medis yang dialami. Menurut Firmana (2017) masalah keuangan bukan hanya berkaitan dengan harga obat atau biaya pengobatan, tetapi juga berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan pasien untuk perjalanan ke RS termasuk membiayai anggota keluarga yang ikut mengantarkan pasien menjalankan kemoterapi.

Hal ini juga didukung penelitian Kolin *et al.*, (2016) bahwa responden dengan kanker kolon yang mendapat bantuan biaya kesehatan sejak awal pengobatan juga tetap mengalami kesulitan keuangan karena semenjak sakit tidak bisa bekerja lagi. Selain itu, pasien kanker kolon akan mengalami kesulitan keuangan karena untuk melaksanakan eliminasi harus mengeluarkan biaya. Kondisi pasien yang lemah membuat pasien menjadi tidak mampu bekerja sehingga kondisi yang harus menggunakan kantong kolostomi ini akan sangat memberatkan responden.

Menurut Juwita *et al.*, (2018) faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup pasien kanker adalah siklus kemoterapi, keluhan yang dialami pasien semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya frekuensi kemoterapi yang didapat terutama domain mual dan muntah, dyspnea dan kesulitan keuangan. Selain itu fungsi peran, fungsi fisik, dan fungsi kognitif pasien juga akan terganggu selama menjalani kemoterapi.

Siwi & Budiman (2018) dalam penelitiannya menjelaskan kualitas hidup pasien yang buruk didapatkan karena keadaan pasien yang merasa sangat terganggu dengan penyakit

yang dideritanya sehingga memengaruhi aktifitas sehari-hari seperti melakukan aktifitas yang cukup berat, mengangkat beban berat, melakukan olahraga berat, merasa kesulitan dalam melakukan pekerjaan tertentu dan emosionalnya sehingga berdampak pada kualitas hidupnya menjadi lebih buruk, pasien lebih cenderung merasa terbebani dengan penyakitnya dan membatasi dalam beraktifitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskawaty *et al.*, (2021) Penelitian mendapatkan bahwa semakin sering melakukan tindakan kemoterapi maka akan semakin banyak sel sehat yang akan mengalami kerusakan sehingga akan menimbulkan gejala akibat dari terjadinya kerusakan sel tubuh yang sehat, dan hal ini akan menurunkan status fisik, psikologis, serta sosial pasien yang mana semua komponen tersebut merupakan faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu.

Sejalan dengan penelitian Alam & Savitri, (2017) menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker berada pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti rendahnya kesejahteraan fisik serta psikologis responden. Penelitian ini memiliki latar belakang tingkat pendidikan dengan rata-rata sekolah dasar, juga memengaruhi hal tersebut dimana pendidikan tentunya sangat mempengaruhi pengetahuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Burnette *et al.*, (2017) dengan judul *psychological distress, social support, and quality of life among cancer caregiver in Albania* diperoleh hasil kualitas hidup pasien kanker berada pada tingkat buruk, pada penelitian ini di temukan perempuan memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan laki-laki. Ini terjadi karena perempuan melaporkan tingkat tekanan psikologis yang lebih tinggi di banding dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baffert *et al.*, (2021) yang berjudul *Quality of life of patients with cancer*

during the COVID-19 Pandemic dalam penelitian ini didapatkan bahwa kualitas hidup pasien kanker di prancis *pasca-lockdown* tetap terjaga. Hal ini terjadi karna perubahan yang dilakukan dalam manajemen perawatan diterima secara positif oleh pasien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Irawan et al.*, (2017) didapatkan data hampir seluruh responden yaitu 30 responden (90,9%) memiliki kualitas hidup yang baik, kualitas hidup baik dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yaitu status pernikahan, yang dimana dari 30 responden dengan kualitas hidup baik, 27 responden (90%) diantaranya memiliki status pernikahan menikah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebagian besar berumur 46-65 tahun (56.7%), jenis kelamin perempuan (83.6%), jenis kanker payudara (61.2%), lama kemoterapi 1-3 bulan (37.3%), pekerjaan tidak bekerja (52.2%), status pernikahan menikah (85.0%) dan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebagian besar pada kategori kurang (77.6%).

SARAN

Bagi responden disarankan bagi pasien kanker yang menjalani kemoterapi agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan bagi rumah sakit disarankan dapat mengadakan kegiatan promosi kesehatan dan motivasi bagi pasien yang menderita kanker dan keluarganya yang dapat memberikan semangat dalam menjalani perawatan dan pengobatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, V. A., & Sarwoko. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara Di Kota Padang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1*, 1000(1).

- Arslan, S., B, A., & D, K. (2017). The relationship between the socio-demographic characteristics and perceived social support of the symptoms related to disease and treatment in patients receiving chemotherapy. *J Nurs Res 1:1.*, ISSN:1307-(ISSN: 1307-9549).
- Esplen, M. J., Wong, J., Warner, E., & Toner, B. (2018). Restoring body image after cancer (ReBIC): Results of a randomized controlled trial. *Journal of Clinical Oncology*, 36(8), 749–756.
- Firmana, D. (2017). *Keperawatan Kemoterapi* (T. Utami (ed.); Cetakan 1). Salemba Medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Haryati, F., & Sari, D. N. A. (2019). Hubungan body image dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalankan kemoterapi. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(2), 54.
- Heydarnejad, M. S., Hassanpour Dehkordi, A., & Solati Dehkordi, K. (2019). Factors affecting quality of life in cancer patients undergoing chemotherapy. *African Health Sciences*, 11(2), 266–270.
- Indrayani, & Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 30–39.
- Irawan, E., Hayati, S., & Purwaningsih, D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara*. V(2), 121–129.
- Juwita, D. A., Almahdy, A., & Afdhila, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr.M. Djamil Padang, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 5(2), 126.
- Kolin, M. Y. K., Warjiman, & Mahdalena. (2016). Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 69–74.
- Krasselt, M., & Baerwald, C. (2019). Sex, Symptom Severity, and Quality of Life. *Clinical Reviews in Allergy and Immunology*, 56(3), 346–361.

- Kubra, E. T., & Yilmaz, M. (2018). The Effect on Quality of Life and Body Image of Mastectomy Among Breast Cancer Survivors. *European Journal of Breast Health*, 14(November 2017), 205–210.
- Longe, J. (2013). *The Gale Encyclopedia of Diets*. The Gale Group.
- Nurlela, L., C.K., S. A., & Utami, S. M. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup (Quality Of Life) Pada Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Potter, & Perry. (2010). *Fundamentals of Nursing; Fundamental Keperawatan* (T. Nggie, & Ferderika (ed.); 7 ed., Vo). Penerbit Salemba Medika.
- Putri, C. H., Widjayanti, Y., & Kurniawaty, Y. (2018). Citra tubuh dan fungsi seksual wanita penderita kanker payudara di yayasan kanker indonesia. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 85–91.
- Riskawaty, H. M., Sukerti, N. M., Purqoti, D. N. S., Ernawati, Aryanti, B. N. A. I. M., & Oktaviani, E. (2021). Hubungan Lama Kemoterapi Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Rohmawati, Z. I. (2017). Body Image Pada Penderita Kanker Payudara. *Medical World*, 76(16), 424–425.
- Rustam, D. B. (2017). Faktor Faktor Determinanyang Berpengaruh Pada Kualitas Hidup Wanita Penderita Kanker Payudara Di Rsud Dr. Moewardi. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 42–50.
- Suandika, M., Woung Ru-Tang, M., & Ji-Sheng. (2019). Describe Of Fatigue In Breast Cancer Patients Undergo Chemotherapy. *Proceeding 2019*, 242–250.
- Teo, I., Cheung, Y. B., Lim, T. Y. K., Namuduri, R. P., Long, V., & Tewani, K. (2018). The relationship between symptom prevalence, body image, and quality of life in Asian gynecologic cancer patients. *Psycho-Oncology*, 27(1), 69–74.
- Yıldırım, N., N, K., & M, Ö. (2013). Unreserved care require ments of advanced stage cancer patients. *J Psychiatr Nurs* 4(3):, 153– 158.
- Zhou, K., Wang, W., Li, M., An, J., Huo, L., He, X., Li, J., & Li, X. (2020). Body image mediates the relationship between post-surgery needs and health- related quality of life among women with breast cancer : a cross-sectional study. *Psycho-Oncology*,. 5, 1–11.